

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM
PENGEMBANGAN KOGNITIF SANTRI DI RUMAH
TAHFIDZ AL KAUTSAR MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Oleh:
YAZID AFIF
NPM: 1903110237

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

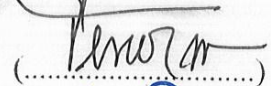
Nama : Yazid Afif
NPM : 1903110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 29 Desember 2023
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom.

PENGUJI II : H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Junaidi, S.Pdi, M.Si.



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

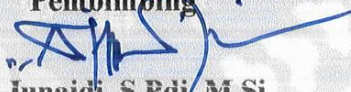
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Yazid Afif
NPM : 1903110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri Di Rumah Tahfidz Al Kautsar Medan Tembung

Medan, 24 April 2023

Pembimbing


Dr. Junaidi, S.Pdi, M.Si.
NIDN : 2002018102

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan




Dr. Acifin Saleh, S.Sos. MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Yazid Afif, NPM 1903110237, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 April 2023

Yang Menyatakan,



Yazid Afif

KATA PENGANTAR



Segala bentuk puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhana huwa ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga kini penulis mampu dan masih diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam yang telah membawa Islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu-ilmu tentang ke-Islaman, sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dan petunjuk bagi kehidupan kita di dunia yang kemudian juga kemudian kita di akhirat. Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini.

Pada skripsi ini yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri Di Rumah Tahfidz Al Kautsar Medan Tembung. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunannya. Ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua orang tua penulis tentunya, yaitu kepada Ayah penulis Pahmal Mursal dan Ibu penulis Nurleli yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, perhatian, pujian, bimbingan serta doa yang tulus sehingga membuat penulis selalu merasa termotivasi dan terus berjuang dalam mengerjakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini maka penulis juga

menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yusrina Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Faisal Hamzah S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Kounikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Junaidi S.Pd.I, M.Si. Sebagai dosen pembimbing peneliti yang telah banyak membantu dan memberikan banyak masukan, waktu, tenaga, fikiran, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Pengelola perpustakaan UMSU yang senantiasa telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.
9. Teruntuk sahabat terbaik yang tidak boleh dilupakan Farhan Setiawan, Taufik Hidayat Siregar, Julian Muhammad Dalimunthe dan Muhammad Hari Royanda yang sudah mendukung perjalanan perkuliahan ini dan selalu memberi semangat sampai saat ini, terimakasih sahabat terbaik.
10. Kakak penulis Siti Amira, beserta adik yang sudah memberikan dukungan selama proses dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Mula Affandi teman sedari SMA yang telah membantu penulis melakukan penelitian di rumah tahfidz dan memberikan dorongan semangat agar penulis cepat meraih gelar S1.
12. Bagus Danu Arya, Frinanda Hidayat, Raihan Elvando Siregar dan Rizal Alwi, teman seperjuangan yang selalu bersama sampai saat ini sama-sama saling berjuang mengejar S1, semoga niat kita memuaskan hasil yang maksimal, terimakasih Kawan atas waktu luangnya dan semangat untuk kita selalu.
13. Deny Trinita dan Ayu Diah Fahira Damanik, teman terbaik yang selalu bersedia membantu serta senantiasa dengan senang hati meluangkan waktunya untuk menemani dan serta memberikan dorongan, terimakasih atas bantuannya selama ini.

Kepada mereka semua maka penulis tidak akan bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Swt

membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula tentunya. Oleh karena itu sekiranya dengan segala bentuk kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 27 Oktober

2023

Penulis

Yazid Afif

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN
KOGNITIF SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL-KAUTSAR
MEDAN TEMBUNG**

YAZID AFIF
1903110237

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh santri Rumah Tahfidz Al-Kautsar memerlukan perlunya arahan serta bimbingan yang lebih untuk pembinaan akhlak dari berbagai kalangan terutama dalam pengembangan kognitifnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam pengembangan kognitif santri di Rumah Tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah dan kognitif. Data penelitian ini diperoleh dari lima narasumber yakni guru Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan guru cukup baik mulai dari proses pembelajaran dan pengajaran dengan berbagai metode yang memfokuskan pembelajaran sederhana agar dapat difahami oleh murid. Kendala yang dialami yakni waktu yang singkat, murid-murid memiliki IQ yang berbeda dan guru harus lebih sabar dan perlahan dalam mengajar, serta belum memiliki buku materi. Dalam mengoptimalkan pengembangan kognitif murid perlu adanya bantuan orang tua dan sekolah. Diharapkan tenaga pengajar dapat lebih maksimal dan sabar dalam memberikan pengajaran untuk menumbuhkan santri yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Strategi Komunikasi, Pengembangan Kognitif

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
URAIAN TEORITIS.....	10
2.1 Pengertian Komunikasi.....	10
2.2 Komunikasi Dakwah	14
2.3 Kognitif	19
2.4 Rumah Tahfidz.....	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep	24
3.4 Kategorisasi.....	24
3.5 Narasumber	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Analisi Data.....	27
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
BAB IV.....	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29

4.2 Pembahasan	42
BAB V	49
SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DOKUMENTASI	53

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 3.1..... 24
Tabel 3.1 25
Tabel 4.1 29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peneliti berpendapat bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi kaum muslim, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dakwah sangat bagus jika dilakukan secara individu namun akan lebih optimal jika dilakukan dengan berkelompok atau satu himpunan organisasi dakwah. Dengan berkelompok atau berorganisasi, penyampaian pesan dakwah akan tersebar lebih meluas kepada masyarakat dan akan optimal mencapai tujuan dakwah.

Santri berpendapat komunikasi dakwah terhadap pembinaan akhlak santri dari guru mengaji serta peran orang tua ikut andil dalam pembinaan akhlak maka anak akan menjadi makhluk yang taat pada agama dan memiliki rasa sopan santun terhadap orang lain, Apalagi di era perkembangan teknologi peranan orang tua sangat penting dalam pendidikan pembinaan di rumah dengan memberikan arahan agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bisa memberikan contoh bagaimana bersikap yang membuat orang merasa nyaman saat berinteraksi. Oleh karena itu dalam berinteraksi diperlukan komunikasi yang baik sehingga pembinaan santri dapat menanamkan akhlak kepada santri.

Dakwah bagian dari informasi yang merupakan suatu sistem yang penting dalam pergerakan Islam, dan dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan yang

diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga dan masyarakat serta peradaban yang diridhai Allah Swt.

Ketika mendengar kata sahabat“ maka akan tergambar seseorang yang sangat akrab dan selalu hadir ditengah-tengah kita dalam keadaan suka maupun duka. Seorang muslim tentunya merujuk pada Al-Quran untuk menemukan panduan bersahabat. Maka sudah sewajarnya seorang muslim untuk mempelajari Al-Quran terlebih dahulu. Karena bersahabat dengan Al-Quran, dapat mengantarkan pada sahabat-sahabat sejati selanjutnya.(Busthomi, 2013)

Al-Quran memang pantas menjadi sahabat dalam kehidupan. Karena kebahagiaan seorang muslim terletak pada sejauh mana dia bersahabat dengan Al-Quran dan hidup bersamanya (membacanya, merenungkannya, mengamalkannya, atau menghafalnya).

Akhir-akhir ini keinginan masyarakat untuk belajar Al-Quran mulai tumbuh menggeliat. Gairah tersebut dapat terlihat dari pembelajaran atau pengajian Al-Quran yang diselenggarakan di mana-mana. Mulai dari pengajian Al-Quran lepas kerja ala kantor perusahaan atau instansi pemerintah, sampai ke pembelajaran Al-Quran di sekolah, yang bermunculan di berbagai pelosok penjuru negeri.

Rumah tahfidz Al-Kautsar itu sendiri merupakan tahfidz Al-Quran dan murajaah Al-Quran dengan metode Al-Misniari menghafal, Menulis, Memahami serta ujian kenaikan juz dan Ujian munaqasyah tahfidz. Tahsin dan Tajwid Memperbaiki

bacaan Al-Quran dan menerapkan ilmu ilmu tajwid berdasarkan kitab Matan Jazarily dan Thuhfatul Athfal.

Tujuan dakwah harus sinkron dengan penentuan strategi sebagai langkah krusial untuk mengimplementasikan program yang berkaitan dengan dakwah. Strategi secara bahasa adalah jalan yang terang. Dengan strategi, proses komunikasi dalam dakwah akan berlangsung dengan benar dan lebih efektif, seperti yang dilakukan Rumah Tahfidz Al-Kautsar.

Rumah Tahfidz Al-Kautsar merupakan lembaga pendidikan islam yang di arahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan berkualitas berdasarkan Al-Quran dan Sunnah, guna memenuhi kebutuhan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan

Setiap umat Islam tentu memiliki keinginan mampu menguasai ilmu Al-Quran dengan mudah. Namun, sebelum belajar Al-Quran tak jarang muncul perasaan malu, susah dan takut datang dengan sendirinya. Untuk menghilangkan rasa tersebut perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa belajar Al-Quran itu mudah asalkan mengerti metode dan kiat yang efektif.

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz Al-Quran dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Proses menghafal Al-Quran

merupakan perkara yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan (Burhanudin et al., 2021)

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam proses pembelajaran menghafal AlQur'an juga diperlukan seorang muhaffizh untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan saran Tugas muhaffidz adalah menyampaikan materi pelajaran kepada santri melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Burhanudin et al., 2021)

Sasaran yang hendak dicapai rumah Tahfidz Al-Kautsar adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan metode dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasehat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama, baik santri maupun masyarakat setempat.

Pembelajaran Al-Quran di rumah tahfidz seperti menghafal Al-Quran secara teori merupakan pelajaran yang mudah bagi anak-anak karena proses pembelajarannya cukup dengan mendengar, mengucapkan secara berulang-ulang baik itu mendengar bacaan kita sendiri maupun mendengar bacaan orang lain. Dalam hal ini, yang terpenting sekali adalah bacaan yang didengar haruslah benar agar hafalan bacaan-bacaan Al-Quran tersebut juga benar. Namun pada praktiknya, penerapan pembelajaran Al-Quran di rumah tahfidz tidaklah semudah teorinya. Ada sejumlah faktor baik internal maupun eksternal yang menjadi kendala atau problem pelaksanaan pembelajaran Alquran, khususnya di rumah tahfiz Al-Quran yang notabene berstatus lembaga pendidikan nonformal dan kebanyakannya penuh dengan keterbatasan.

Pendidikan rumah tahfidz sudah banyak diselenggarakan di Indonesia, salah satunya adalah rumah tahfidz Al-Kautsar yang terletak di Jalan Kapten M Jamil Lubis Komplek TVRI. Rumah tahfidz Al-Kautsar ini sudah berdiri sejak November 2022. Rumah tahfidz Al-Kautsar merupakan tempat dan sarana dilaksanakannya program pembelajaran Alquran meliputi belajar membaca Al-Quran, Mengaji, Muhasabah bina taqwa, tilawah nasyid da nada juga kegiatan lain di luar tahfidz seperti olahraga futsal untuk anak anak santri. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran Alquran tersebut dimulai dari pukul 19.00 WIB sampai 20.30 WIB Setiap hari senin sampai jumat.

Berbeda dengan rumah tahfiz lainnya, kehadiran rumah tahfidz Al-Kautsar ditengah-tengah masyarakat khususnya bagi anak-anak Jalan Kapten M Jamil Lubis

Komplek TVRI diharapkan bisa menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran dan selanjutnya dapat memahami dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya untuk mencapai hal tersebut, perlu mengikuti proses pembelajaran Al-Quran meliputi bagaimana cara membaca, dan menghafal, dan memahami Al-Quran dengan baik dan benar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Rumah Quran Al-Kautsar memiliki peranan yang penting dalam membina akhlak para santri. Terlihat dari sikap sebagian para santri yang selalu menyapa dan memberi salam terhadap gurunya ketika bertemu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengamati bahwasanya para santri yang ada di Rumah Quran Al-Kautsar ini masih membutuhkan arahan serta bimbingan yang lebih untuk pembinaan akhlak dari berbagai kalangan, khususnya di dalam lingkungan Rumah Quran itu sendiri. Pembentukan akhlak serta kepribadian yang baik tetap harus dilakukan agar anak dapat menjadi manusia yang memiliki akhlak terpuji sesuai dengan akhlak yang di miliki oleh Rasulullah sebagai rahmatan lil alamin dan teladan umat muslim di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang dijadikan sebagai penelitian dengan judul “Strategi komunikasi guru dalam pengembangan kognitif santri di rumah tahfidz Al-Kautsar medan tembung.

1.2 Pembatasan Masalah

Menyangkut pada judul diatas mengenai strategi komunikasi guru dalam pengembangan kognitif santri di rumah tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung.

1. Target dalam pembelajaran terhadap santri kurang tercapai dalam pembelajarannya
2. Penelitian ini dilakukan kepada guru yang berada di rumah tahfidz al-kautsar medan tembung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi komunikasi guru dalam pengembangan kognitif santri di rumah tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan juga rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam pengembangan kognitif santri di Rumah Tahfidz Al-Kautsar.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat dan arti, baik kaitannya dengan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan terkait pentingnya pembinaan akhlak anak dan remaja, serta memberikan informasi mengenai program-program yang ada di Rumah Quran Al-Kautsar Medan Tembung.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan acuan/referensi bagi peneliti yang lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan acuan/referensi bagi peneliti yang lainnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi rumah Quran Dapat dijadikan sebagai acuan serta masukan untuk terus membina serta meningkatkan pendidikan akhlak terhadap anak dan remaja
2. Bagi peserta didik Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan motivasi agar peserta didik dapat belajar serta mengamalkan akhlak dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi pembaca Dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada para pembaca mengenai pembinaan akhlak anak dan remaja

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada uraian teoritis menjelaskan dan menguraikan tentang Strategi Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri di Rumah Tahfidz Al Kautsar Medan Tembung.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan tentang pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan pengejlasan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Fisher (1986) ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat eklektif. Sifat eklektif ilmu komunikasi digambarkan oleh Wilbur Schramm (1963) sebagai jalan simpang yang ramai, semua disiplin ilmu melintasinya. Schramm membandingkan ilmu komunikasi dengan kota purba Babelh Dehre. Di kota itu para pengembara lewat, singgah, dan meneruskan perjalanan. Bekas persinggahan para pengembara tersebut menunjukkan keluasan ilmu komunikasi. Luasnya cakupan ilmu komunikasi tersebut juga nampak dari definisi komunikasi dari sudut pandang yang berbeda. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain. (Basit, 2018)

Everett Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan

penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. Oleh karena itu seseorang dipengaruhi latar belakang budayanya.(Thariq & Anshori, 2017)

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner menyampaikan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol- simbol, dan sebagainya. Komunikasi dalam perspektif dakwah Islam juga memiliki fungsi-fungsi yang telah dipaparkan di atas. Fungsi - fungsi tersebut juga dapat ditelusuri dalam pesan-pesan komunikasi yang disampaikan Rasulullah dalam bentuk hadits.

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di

dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Sebaliknya, jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif. Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai Human Communication (komunikasi manusia).

Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni : efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/behavioral.(Nurhadi & Kurniawan, 2017)

Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses di mana seseorang atau sekelompok orang (komunikator) menyampaikan rangsangan yang biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, untuk mengubah tingkah laku komunikan

(Hovland dalam Effendy, 1986: 12). Sedangkan Harold D. Lasswell (1960) menyatakan bahwa cara yang baik untuk melahirkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan: who says what in which channel to whom what effect? Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media (channel) atau langsung, yang menimbulkan efek (akibat) tertentu.

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan hidup manusia. Dengan berkomunikasi manusia akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupan manusia akan bermakna. Disisi lain ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia itu hanya dapat dipenuhi melalau komunikasi dengan sesama. Makin banyak manusia itu melakukan aktivitas komunikasi antara satu dengan yang lainnya, akan semakin banyak informasi yang didapatnya dan semakin besar peluang keberhasilan seseorang itu dalam kehidupannya. (Evi Zahara, 2018)

Dari kedua pendapat itu nampak unsur-unsur komunikasi yang terlibat dalam prosesnya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Wilbur Schramm (1954) menyederhanakan unsur komunikasi ini dengan mengatakan bahwa komunikasi selalu menghendaki adanya paling sedikit tiga unsur, yaitu sumber, pesan dan sasaran. Begitu juga komunikasi dalam berdakwah. Unsur dakwah paling tidak terdiri atas da'i sebagai komunikator, mad'u sebagai komunikan atau sasaran dakwah pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i. (Mubasyaroh, 2017)

Secara definisi, dakwah dapat diartikan sebagai aktualisasi atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses

pengondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (way of life) (Syamsuddin RS., 2016). Dan hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam, sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain, tujuan dakwah setidaknya bisa dikatakan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud kesalehan hidup (Mul Khan, 1996: 3).

2.2 Komunikasi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *قوعد - وعدى - وعدى* yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mauidzoh hasanah, tabsyir indzhar, wasyiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 232) kata dakwah diartikan 1) Penyiaran, propaganda, 2) penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip Wahidin Saputra (2001: 1) mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Menurut Abdul Wahab adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan

kepada setiap muslim. Ismail sendiri, mengatakan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memerangi kejahatan, yang asalnya tidak baik menjadi baik. Menurut Shihab (1994: 193) dakwah adalah seruan, ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi dan masyarakat.

Menurut H.M. Arifin (2004: 6) memberikan definisi bahwa dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Ali Mahfud (tt: 17) dalam mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, yaitu menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Irawan & Suriadi, 2020)

Proses komunikasi dakwah merupakan kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang lain sesuai dengan keinginan komunikator (da'i). Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi maupun teknik operasional komunikasi yang harus dilakukan da'i, selain peta jalan yang menunjukkan arah yang harus ditempuhnya.

Seiring dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat, berbagai pendekatan dalam dakwah senantiasa mesti disegarkan. Dakwah tidak mesti hanya

menggunakan pendekatan-pendekatan materi konvensional sebagaimana yang dikenal selama ini. Dakwah perlu diperkaya dengan pendekatan keilmuan lain, seperti: sosiologi, antropologi. Dua bidang ilmu yang sepertinya tidak terkait dengan dakwah jika dicermati justru sangat menentukan warna dakwah tersebut. Ilmu sosiologi memperkaya dakwah dengan berbagai informasi mengenai kondisi objektif sebuah masyarakat, sementara ilmu antropologi memperkaya dakwah pada aspek budaya sebuah masyarakat.(Qorib, 2018)

Dakwah selalu dihadapkan pada kenyataan bahwa masyarakat memiliki keunikan-keunikan sendiri, misalnya keunikan budaya. Oleh karena itu, dakwah perlu dikemas dengan cara yang arif agar tetap berjalan namun masyarakat mau menerima seruan dakwah. Ketika Rasulullah hijrah dari Makkah ke Yatsrib, belakangan berganti nama menjadi Madinah, masyarakat di tempat itu terdiri dari beragam budaya tak terkecuali agama. Sebab di Yastrib terdapat Yahudi, Nasrani, Musyrik dan Muslim sendiri.²⁴ Namun Rasulullah mampu merekat berbagai elemen berbeda itu, dan yang lebih menarik dakwah Islam dapat diterima dengan baik.(Qorib, 2018)

Ketika dakwah dianggap sebagai media transformasi nilai serta ajaran Islam, maka sesungguhnya ia telah masuk dalam sebuah ranah khusus yaitu agama. Setiap agama memiliki nilai serta ajaran yang baik, setidaknya oleh para pengikutnya, dan memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti oleh orang lain, sehingga ada sebuah pergulatan "penyeruan". Karena itu, dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama.

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. yang dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi berikutnya sampai kini, pada hakikatnya merupakan upaya komunikasi (Ummatin, 2014). Proses penyampaian pesan dakwah berkaitan erat dengan proses komunikasi ini. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, baik melalui mimbar, media baik cetak maupun elektronik, seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukannya sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audiens dan dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi yang berbeda. Dengan demikian, demi tercapainya tujuan dakwah Islamiyah secara efektif dan efisien, dalam proses pelaksanaannya perlu digunakan strategi komunikasi. Salah satu di antara strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan dakwah adalah strategi komunikasi dakwah persuasif.

A. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah Persuasif

Dalam penyampaian pesan dakwah perlu diperhatikan juga pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai prinsip komunikasi dakwah persuasif. Prinsip-prinsip ini bersumberkan Alquran, diantaranya:

Prinsip qaulan layyinan. Kata qaulan Layyinan disebutkan dalam QS Thaahaa: 44, yang berbunyi, ”Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat akan takut.”. Menurut Al-Maraghi (1943: 156) qaulan layyinan berarti pembicaraan yang lemah lembut agar lebih dapat menyentuh hati dan menariknya untuk menerima dakwah. Sedangkan menurut Ibnu Katsir (2000: 243) yang dimaksud layyinan ialah kata-kata sindiran / bukan dengan kata-kata terus terang. Menurut Al-Zuhailly (1991: 215) menafsirkan ayat, “Maka

katakanlah kepadanya (Fir'aun) dengan tutur kata yang lemah lembut (penuh persaudaraan) dan manis didengar, tidak menampakkan kekerasandan nasihatilah dia dengan ucapan yang lemah lembut agar dia lebih tertarik karena dia akan merasa takut dengan siksa yang dijadikan oleh Allah melalui lisannya.” Maksud ayat ini nabi Musa dan Nabi Harun diperintahkan Allah meninggalkan sikap yang kasar. Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat istilah qaulan layyinan memiliki makna kata kata yang lemah lembut, suara yang enak didengar, sikap yang bersahabat, dan perilaku yang menyenangkan dalam menyerukan agama Allah. Dengan kata kata Qaulan Layyinan, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh hatinya, tergerak jiwannya dan tentram batinnya, sehingga akan mengikuti dakwah da'I.

Prinsip qaulan sadidan. Qaulan sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbeli-beli. Kata qaulan sadidan disebut dua kali dalam Alquran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadidan dalam urusan anak yatim dan keturunan. Kedua, Allah memerintahkan qaulan sadidan sesudah takwa. Contoh qaulan sadidan yaitu tidak berbohong karena Kebohongan tentulah sangat merugikan banyak pihak.

Dalam perkembangan kehidupan manusia, tidak terlepas dari bohong. Sejak zaman Nabi Muhammad pun, kebohongan merambah pada periwayatan hadis-hadis nabi. Sejatinya, hadis adalah dasar hukum kedua setelah Alquran. Memalsukan hadis nabi, berarti memalsukan agama Islam, termasuk di dalamnya hukum-hukum Islam. Namun, kebohongan tidak akan pernah bisa memasuki Alquran, karena keaslian Alquran dijamin oleh Allah.

Prinsip qaulan maysuran. Kata qaulan maysuran hanya satu kali disebutkan dalam Alquran, QS. Al-Israa': 28. Berdasarkan sebab-sebab turunnya (asbab al-nuzul) ayat tersebut, Allah memberikan pendidikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musafir. Secara etimologis, kata maysuran berasal dari kata yasara yang artinya mudah atau gampang (Munawwir,1997: 158). Ketika kata maysuran digabungkan dengan kata qaulan menjadi qaulan maysuran yang artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain. Islam mengharamkan setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah dari Tuhannya dan hamba hambanya.

2.3 Kognitif

Perkembangan Kognitif Menurut Jean Pieget Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980. Berbeda dengan para ahli-ahli psikologi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan

intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.

Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka. (Loward s. Friedman and Miriam. W. Schustack. 2006: 59). Teori Piaget sering disebut genetic epistemologi (epistemologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis (keturunan).

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skemata itulah yang dapat di respons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skemata awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak.

Pendekatan kognitif mengacu kepada pendekatan yang mengedepankan pentingnya restrukturisasi kognitif (penataan cara berpikir). Pada pendekatan ini para santri belajar untuk menentang validitas keyakinan disfungsionalnya jika pada diri santri masih terdapat potensi indiscipliner, mereka diajarkan untuk menggantinya dengan keyakinan adaptif. Asumsinya bahwa kualitas berpikir, pengetahuan dan wawasan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Manusia tidak dapat berbuat kebaikan kalau ia tidak tahu kebaikan, dan tiap-tiap perbuatan yang timbul

dengan tiada pengertian tentang baiknya, maka ia tidak baik dan tidak utama. Pengetahuan manusia tentang baiknya sesuatu tentu mendorong untuk mengerjakannya, dan pengetahuan tentang buruknya sesuatu mendorong untuk meninggalkannya. Tidak akan terjadi seseorang berbuat keburukan sedang ia mengetahui akan akibatnya, karena tiap-tiap keburukan itu timbul dari kebodohan. Sedangkan pendekatan perilaku mengacu kepada pendekatan yang menekankan pentingnya prinsip-prinsip belajar dan penkondisian, dengan tujuan untuk membantu santri mengubah perilaku khusus melalui teknik-teknik yang berorientasi tindakan, memodifikasi atau mengubah respons spesifik, biasanya dengan penguatan (reward) dan hukuman. (Ch, n.d.)

2.4 Rumah Tahfidz

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al- Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah. Rumah tahfidz merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.

Maka rumah tahfidz sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu

lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Di banggunya yayasan baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an. (Anisa Ida, 2014)

Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu metode muraja'ah. Sedangkan banyak cara yang digunakan santri dalam memuraja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan huffadz/guru. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan santri, menurut penulis metode muraja'ah adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri.

Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah, santri maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016:15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran Strategi Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri Di Rumah Tahfidz Al kautsar Medan tembung. (Iii & Penelitian, 2016)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi komunikasi guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri di Rumah tahfidz Al Kautsar Medan Tembung.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep yakni penjelasan dari uraian kerangka konsep yang telah dijabarkan. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini antara lain:

- a. Komunikasi Dakwah merupakan kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang lain sesuai dengan keinginan komunikator.
- b. Santri berasal dari kata shastrī atau cantrik dalam bahasa Sanskerta yang berarti 'orang yang mengetahui isi kitab suci' atau 'orang yang selalu mengikuti guru.
- c. Pengembangan kognitif adalah tahapan-tahapan Perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.
- d. Rumah Tahfidz Qur'an adalah lembaga bukan pesantren dengan Aktivitas belajar dan menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alqur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi penelitian adalah acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kategori pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

KONSEP TEORITIS	KATEGORISASI
Strategi Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri di Rumah Tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kognitif 2. Metode Pembelajaran 3. Pemahaman 4. Menganalisis 5. Pembuatan Keputusan

Berdasarkan pembagian kategorisasi yang ada dapat diuraikan: Strategi Komunikasi Guru Dalam Pengembangan Kognitif Santri di Rumah Tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung.

1. Pengembangan Kognitif: adalah proses pengembangan pada anak yang mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Kognitif juga disebut sebagai serangkaian aktivitas mental yang membuat seseorang mampu melakukan hubungan, menilai sesuatu, mempertimbangkan sesuatu hingga memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa.
2. Metode Pembelajaran: adalah proses sistematis yang dilakukan seorang tenaga pendidik atau guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya
3. Pemahaman: adalah sebuah proses kognitif yang berhubungan dengan sebuah objek abstrak maupun fisik, seperti seseorang, situasi, atau pesan, yang mana seseorang dapat menggunakan konsep-konsep untuk memberi model objek tersebut. Pemahaman adalah hubungan antara orang yang memahami dan objek yang ingin dipahami.

4. Menganalisis: adalah kemampuan menguraikan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga diperoleh makna yang lebih dalam.
5. Pembuatan Keputusan: pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia.

3.5 Narasumber

Pada penelitian ini peneliti mengambil 5 narasumber yakni tenaga pendidik di Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Dalam penentuan narasumber peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Dimana teknik snowball sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang nantinya sebagai hasil atau fakta pendukung dalam penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi

Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada subjek penelitian yakni tenaga pendidik Rumah Tahfidz Al-Kautsar dan melakukan pencatatan-pencatatan keadaan dan perilaku subjek penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yakni wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dimana dalam pengumpulan data peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Karena itu saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis serta alternatif jawaban pun telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sosial. Dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi berupa gambar saat melakukan wawancara dengan para narasumber.

d. Studi Pustaka

Dalam pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan teknik studi Pustaka dimana dalam mengumpulkan data diperlukannya beberapa literatur ilmiah terdahulu maupun yang sekarang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian agar mendukung hasil penelitian yang lebih konkrit.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan

analisis data kualitatif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal pokok. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu dari data yang didapat. Fokus dari data yang diperoleh dirangkum, dipilah dengan baik agar menggambarkan data yang jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk bagan teks yang bersifat naratif, terorganisir dan tersusun sehingga dapat mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian dengan berdasarkan data yang telah disajikan dan pembahasan yang disusun secara terorganisir dan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung. Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian dari bulan November-Desember 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dimulai dari rabu, 13 September 2023 dengan tatap muka dan menggunakan metode wawancara mendalam. Untuk proses wawancara peneliti membuat 10 pertanyaan untuk masing-masing narasumber. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam penelitian untuk membantu memberikan data yang kongkrit nantinya. Berikut adalah identitas dari V (Lima) orang narasumber dari Guru di Rumah Tahfidz Al Kautsar.

Tabel 4.1 Profil Narasumber Guru

No	Nama	Inisial	Usia	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Ustadzah Nurul Hartini	N	20 tahun	Guru Tahfidz/ Mahasiswa	13 September 2023
2	Ustadzah Fitria Ningsih	F	20 tahun	Guru Tahfidz/Mahasiswa	13 September 2023
3	Ustadz Mula Affandi	M	25 tahun	Pimpinan Rumah Tahfidz	13 September 2023
4	Ustadz Iqbal Hakim	I	21 tahun	Guru Tahfidz/Mahasiswa	13 September 2023
5	Ustadz M. Siddik Afrandi. M.pd	S	22 tahun	Guru Tahfidz/Mahasiswa	13 September 2023

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan V narasumber dengan pertanyaan “Dalam proses pengembangan kognitif pada murid di Tahfiz Al-Kautsar bagaimana proses pengajaran yang anda lakukan?” Narasumber Ustadzah F mengatakan “Metode yang ustadzah gunakan dalam proses pengembangan kognitif para murid di rumah tahfidz Al-Kautsar adalah metode menulis dan mengingat”. Selanjutnya narasumber Usdtadzah N mengatakan “Adapun pengembangan kognitif pada murid di Rumah Tahfidz al-kautsar yaitu dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang sederhana tetapi terinci dan bisa di pahami oleh para murid al-kautsar.” Selanjutnya narasumber Ustadz M mengatakan “Dalam dalam proses pengembangan kognitif, metode yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Kautsar yaitu kami memberikan pengajaran dengan pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh murid Al-Kautsar.”

Selanjutnya narasumber Ustadz I mengatakan “Untuk metode pembelajaran dalam proses pengembangan kognitif kita menerapkan pembelajaran yang sederhana, mudah dimengerti, dan menyenangkan seperti kami mengajak para siswa berpendapat, berdiskusi terhadap materi yang disampaikan dan lainnya.” Sementara itu ustadz S mengatakan “ Jadi di Rumah Tahfidz Al-Kautsar ini kita punya beberapa kelas yakni Iqra, Tahsin, Tahfiz nah dikelas masing-masing punya metode yang berbeda-beda dalam mengembangkan kecerdasakan kognitif, untuk di Iqra sendiri kita memberikan pembelajaran belajar sambil bermain disamping belajar agama islam mereka juga bermain puzzle misalnya, kalau di kelas Tahsin dan Tahfiz lebih fokus pada

pemahaman materi kita kurangi bobot bermainnya fokus pada membaca Qur'an, memahami tajwid, menghafal Qur'an dan lainnya.”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, “Dalam proses penyampaian pesan atau pengajaran kendala apa yang sering anda alami dalam proses pengembangan kognitif pada murid di Tahfidz Al-Kautsar?” Narasumber Ustadzah F mengatakan “Dikarenakan murid yang saya tangani adalah anak-anak yang usianya berkisar 9 sampai 11 tahun, kendala yang sering terjadi adalah ketidak kondusifan kelas ketika saya mulai menerangkan Pelajaran”. Selanjutnya narasumber Ustadzah N mengatakan “kendala yang saya temukan yaitu ketika proses penyampaian pengajaran yaitu ada di waktu, dikarenakan rumah tahfidz al-kautsar ini proses pembelajarannya pada waktu ba'da magrib sampai jam setengah sembilan. Menurut saya itu tergantung muridnya juga. Karena di rumah tahfidz al-kautsar itu terbagi menjadi 3 kelas (tahfidz, tahsin dan iqro'). Menurut saya yang paling terkendala itu adda di kelas iqro. Secara dilihat dari usia di kelas mereka yang paling muda umurnya sekitaran umur 3-8 tahun. Dan yang saya ketahui anak-anak ini membutuhkan istirahat yang cukup”.

Selanjutnya narasumber Ustadz M mengatakan “Kalau kendala yang sering saya dapatkan adalah anak didik masih sering susah dalam berkonsentrasi dan kurang aktif dalam bertanya saat saya dalam menyampaikan pembelajaran. Selanjutnya narasumber Ustadz I mengatakan “Kendala dalam setiap pertemuan pembelajaran dalam mengajar peserta didik tentunya ada yang paling sering adalah belum mampu sepenuhnya dalam menyampaikan pendapat dan masih belum aktif dan dalam hal itu saya sebagai pengajar terus berupaya memberikan suasana pembelajaran yang bisa

diterima oleh anak-anak tahfidz Al-Kautsar.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Kendalanya banyak ya, karena siswa kita ini heterogen, usianya gak sama jadi kendala yang pertama itu di waktu jadi sering kepotong misalnya yang tadinya 2 jam jadi 1 jam setengah karena waktu solat, makan dan sebagainya, selanjutnya itu kendala di materi jadi disini kita belum ada buku materi yang dipakai siswa jadi guru-guru disini mengajar berdasarkan referensi yang mereka ketahui, dan kendala terakhir ada di tenaga pengajar jadi guru-guru disini digaji dari spp siswa jadi terkadang ada sedikit malas dan keterlambatan begitu.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya “Menurut anda seberapa besar peran guru dalam melakukan pembelajaran dalam proses pengembangan kognitif pada murid di Tahfiz Al-Kautsar?” Narasumber Ustadzah F mengatakan “Guru rumah tahfidz Al-Kautsar memiliki peran yang sangat besar kepada anak karena di rumah kita ini sangat ditekankan tentang adab, yang di mana hal tersebut merupakan hal yang paling penting dan paling diharapkan orangtua kepada anak-anaknya”. Selanjutnya Ustadzah N mengatakan “Perannya sangat besar sekali tentunya, selain orang tua guru juga bisa mempengaruhi daya kembangnya otak pada anak anak dan bisa mempengaruhi penalaran kognitifnya juga”.

Selanjutnya narasumber Ustadz M mengatakan “Tentunya peran guru-guru di tahfidz Al-Kautsar sangat besar disini saya dan para guru berupaya semaksimal mungkin memberikan pengajaran dan pembelajaran apalagi dalam pengembangan kognitif peserta didik.” Selanjutnya narasumber Ustadz I mengatakan “Tentunya sangat besar sekali ya karena selain dari pondasi dasarnya dari rumah dan orang tua,

ketika anak-anak di tempatkan di rumah Tahfidz Al-Kautsar, saya dan para gurulah yang bertanggung jawab dan memaksimalkan pembelajaran dan membimbing peserta didik.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Menurut saya perannya itu sampai 80 persen karna kita mau menerapkan *teacher centre* jadi materi itu bersumber dari guru jadi siswa menerima apa adanya dari guru. Jadi ya sangat penting untuk mengembangkan pemahaman kognitif siswa karna peran guru tidak hanya mengajar tetapi membina siswa menjadi generasi yang berakhlak Islami.”

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya “Dalam upaya melakukan pengembangan kognitif pada murid Tahfiz Al-Kaustar menurut anda seberapa paham murid tentang pembelajaran yang anda sampaikan?”. Narasumber Ustadzah F mengatakan “Melalui upaya yang saya lakukan, saya dapat mengambil kesimpulan bahwa anak-anak dapat mudah mengerti apa yang saya jelaskan, selama kita sebagai gurunya menjelaskan dengan cara yang menarik dan tidak bertele-tele”. Selanjutnya Ustadzah N mengatakan “Menurut saya murid-murid cepat dalam memahami pembelajaran yang saya beri, adapun faktornya yaitu dari usia mereka juga. Di kelas saya anak-anak tahsin sekitaran usia 7-12 tahun dan sudah memasuki usia sekolah yang tentu saja mereka juga mendapat penalaran kognitif di sekolah mereka masing-masing.”

Selanjutnya narasumber Ustadz M mengatakan “Dari pengajaran yang saya lakukan disetiap pertemuan alhamdulillah murid-murid mudah mengerti dan saya lebih memberikan pola pengajaran yang tidak membosankan disela-sela pembelajaran saya memberikan game mengingat pembelajaran sebelumnya seperti itu.” Selanjutnya

narasumber Ustadz I mengatakan “Dalam upaya pembelajaran yang saya lakukan alhamdulillah peserta didik bisa mengerti apa yang saya ajarkan untuk melatih penalaran kognitif saya sangat sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan kembali pembelajaran yang saya ajarkan.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Murid itu kan beda-beda IQ nya, ada yang langsung ngerti, tapi ada juga yang sampai selesai jam pelajaran 1 ayatpun tidak bisa. Kalau bisa saya presentasikan saya ambil contoh 1 kelas saya muridnya ada 19 orang nah dari 19 orang itu hanya 10 orang saja yang benar-benar bagus. Jadi yang lainnya standart dan bahkan ada yang low dan butuh kesabaran lah dalam mengajarnya.”

Setelah itu peneliti bertanya kembali “Bisa anda jelaskan bagaimana contoh pembelajaran yang anda lakukan dalam upaya pengembangan kognitif pada murid Tahfiz Al-Kautsar?”. Ustadzah F mengatakan “Contoh pembelajaran yang saya lakukan adalah setelah doa dan refreshing sejenak, kami memulai pembelajaran dengan mencatat materi (kita harus bisa membuat catatan yang singkat, padat, dan jelas), kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan satu persatu sambil menekankan dan mengulang-ngulang penjelasan tersebut agar dapat diingat oleh para murid, lalu pembelajaran ditutup dengan tanya jawab tentang materi yang sudah diberi, sambil diselipi pertanyaan tentang materi sebelumnya.”

Selanjutnya narasumber Ustadzah N mengatakan “salah satu pembelajaran yang saya lakukan dalam upaya pengembangan kognitif yaitu dengan menjelaskan secara sederhana dan melakukan praktek langsung. Salah satu pelajaran sesuai jadwalnya yaitu fikih. Tentu saja di dalam pelajaran ini penjelasan dan praktek secara

langsung agar langsung di laksanakan atau dilakukan di kehidupan mereka masing-masing dan lebih mempercepat pemahaman kognitif mereka.” Selanjutnya narasumber Ustadz M mengatakan “Seperti yang saya katakan sebelumnya saya menerapkan pola pembelajaran sambil bermain untuk mengasah pemahaman kognitif pada murid contohnya saat saya sudah selesai memaparkan materi saya menyuruh murid-murid untuk membaca kembali lalu saya memberikan pertanyaan sebagai nilai tambahan dan sejauh ini murid-murid bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan metode ini saya terapkan selalu untuk kemampuan mengingat dan interaksi para murid.”

Selanjutnya narasumber Ustadz I mengatakan “Contoh pembelajaran yang saya lakukan selama ini dalam upaya pengembangan kognitif peserta didik saya lebih memberikan pengajaran dan pembelajaran yang sederhana kemudian saya memberikan visualisasi dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengingat dan mempraktekkan langsung ke dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu pola menulis dan mengingat juga saya terapkan agar saat saya melakukan proses tanya jawab peserta didik bisa menjawabnya.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Contohnya kami menggunakan metode 3 M yang pertama kita ajak murid itu Membaca materi apa yang mau dipelajari misalkan materi Qur’an surah An-naba baca sama sama sampai selesai, kemudian Menghafal setelah mereka baca dan kita Simak kita suruh menghafal dan setoran secara bertahap kemudian yang terakhir Memahami, jadi disini kita tanamkan kognitifnya, jadi kita ajak anak-anak memahami misalnya maksud dari terjemahan Qur’an surah An-naba dan mereka mulai berasumsi menjawab nah seperti itulah upaya-upaya yang kita buat.”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya “Menurut anda seberapa besar pengaruh pembelajaran anda dapat dipahami dan murid dapat menyelesaikan sebuah masalah?” Ustadzah F mengatakan “Karena metode pembelajaran yang saya pakai ini mengharapkan para murid lebih cepat memahami dan mengingat, murid-murid dalam masalah sehari-harinya diharapkan dapat lebih cepat memahami situasi, yang kemudian mencari solusi yang terbaik dalam waktu yang singkat.” Selanjutnya Ustadzah N mengatakan “Menurut saya selama saya memberikan pembelajaran yang saya ajarkan murid dan kedepannya juga saya berharap akan terus di mengerti saya perkirakan 70 persen.” Selanjutnya narasumber

Ustadz M mengatakan “Pola pembelajaran yang saya lakukan adalah untuk melatih daya ingat dan interaksi para murid menurut saya besarnya pengaruh pembelajaran yang saya sampaikan untuk menyelesaikan masalah 80 persen ya, karena saya juga memberikan pembelajaran ilustrasi sehari-hari dan murid-murid berupaya berfikir untuk menjawab pertanyaan.” Selanjutnya narasumber Ustadz I mengatakan “Menurut saya besarnya pengaruh pembelajaran yang saya ajarkan dan peserta didik dapat menyelesaikan masalah itu sudah baik dibuktikan dengan para murid berupaya untuk menyelesaikan pertanyaan dan berdiskusi namun kalau dikatakan maksimal belum namun saya tetap berupaya memberikan pengajaran yang baik dan dapat dipahami peserta didik.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Alhamdulillah setelah kita memberikan pengajaran kepada murid-murid mereka sudah tau apa yang seharusnya tidak mereka lakukan dan mana hal yang wajib dilakukan misalnya dulu murid-murid banyak yang meninggalkan shalat dan bahkan mereka tidak mengerti

batasan aurat, selain itu berteman dengan lawan jenis. Kita lakukan pengajaran alhamdulillah semua sudah bagus mulai dari shalat, hafalan, batasan sama lawan jenis sudah sangat berhasil namun yang namanya anak-anak harus diingatkan terus.”

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya “Bisa anda jelaskan apakah ada cara pembelajaran yang unik dari anda agar sebuah pembelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh para murid Tahfiz Al-Kautsar?” Ustadzah F mengatakan “Sistem pembelajaran yang unik menurut saya sudah saya contohkan di nomor 5, di mana saya menggunakan metode yang penting anak bisa mengingat materi pembelajaran, karena anak-anak yang masih kecil kemampuan mengingatnya lebih besar.” Selanjutnya Ustadzah N mengatakan “Pembelajaran yang unik yaitu dengan praktek langsung kepada anak-anak jadi tidak ada rasa monoton menulis dan mendengarkan saja tetapi mereka juga bisa membedakan yang benar dan yang salah contohnya ketika pembelajaran tahsin, jadi saya memberikan beberapa huruf dan dengan pengucapan yang benar yang tentunya saja sudah saya berikan contohnya. Nah disinilah uniknya menurut saya, saya bisa melihat dan memahami setiap anak-anak dan kendala yang ada diri mereka ketika saya melakukan praktek secara langsung.”

Selanjutnya Ustadz M mengatakan “Sistem pembelajaran yang saya gunakan sama seperti jawaban saya sebelumnya untuk melatih daya ingat dan interaksi murid saya memasukkan sesi games tanya jawab sebagai nilai plus bagi murid.” Selanjutnya narasumber Ustadz I mengatakan “Kalau sistem pembelajaran yang unik sama dengan pertanyaan yang sebelumnya ya, saya lebih memberikan pengajaran yang mudah dipahami dengan visualisasi kehidupan sehari-hari agar lebih mudah difahami peserta

didik.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Jadi yang pertama Kalau pembelajaran unik saya biasanya suka bagi bagi hadiah contoh sering bagi bagi duit jadi anak anak ini kalau sudah duit cukup kita bilang A misalkan kalau nanti di akhir bisa di jelaskan ulang apa yang ustadz sampaikan dapat hadiah gak banyak-banyak bahkan Cuma 2 ribu tetapi mereka senang, alhamdulillah mereka suka dengan materi yang saya sampaikan alhasil kecerdasan kognitif mereka lebih cepat. Dan yang kedua Belajar dalam program Mabit, malam bina iman dan takwa dilakukan 3 bulan sekali di mabit ini anak-anak ini menginap di masjid dan di kelas selama 2 hari 1 malam disitu kita push pemahaman mereka tentang apa tema mabit hari itu misalnya kemaren malam cinta rasul, bagaimana sifat rasul, kebiasaannya setelah dari situ mereka berhasil memahaminya.”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya “Dalam pengembangan kognitif adakah latihan-latihan yang anda ajarkan untuk siswa agar dapat mengambil keputusan?” Ustadzah F mengatakan “Dalam melatih murid mengambil keputusan, saya cenderung membiarkan murid yang mengadu kepada saya tentang masalahnya, supaya dia belajar bahwa tidak boleh terlalu bergantung kepada orang lain, sehingga dia akan berusaha menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.” Selanjutnya Ustadzah N mengatakan “tentunya saja ada, adapun pengembangan kognitif untuk murid-murid saya yaitu dengan adanya pembagian kelompok belajar, disini mereka belajar mengambil keputusan bersama diantara banyaknya suara saran saran ide dari mereka.” Selanjutnya ustadz M mengatakan “Untuk latihan pengambilan keputusan tentu ada ya, misalnya saya membuat suatu kelompok dan membiarkan para murid

mengeluarkan pendapat selain melatih mereka berani untuk berbicara sesuai apa yang mereka pikirkan dari sini murid-murid saya ajarkan untuk mengambil dan memilih keputusan. Selanjutnya Ustadz I mengatakan “Pengembangan kognitif pada peserta didik itu ada pembagiannya ya salah satunya bagaimana peserta didik dapat mengambil keputusan, saya memberikan metode diskusi dan saya akan bertanya tentang sebuah permasalahan dan memberikan kesempatan peserta didik mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusannya sendiri, misalnya memilih teman untuk meningkatkan hafalan dan sebagainya.”

Sementara itu Ustadz S mengatakan “Latihan yang biasa kami buat itu adalah tes mental jadi misalnya murid terlambat kita tes mentalnya kenapa terlambat datang, lalu dia mulai memikirkan alasan supaya gak dimarahin jadi terus kita buka pikirannya misalnya mereka bilang main bola mandi alhasil terlambat jadi solusinya gimana besok ga main bola lagi ustadz, kalau mau main bola lebih awal alhasil kalau mereka di tanya diajak komunikasi gampang, karena mereka telah terbiasa dengan pembicaraan yang serius, untuk melatih kognitif mereka ini kami sering buat sesi curhat konseling anak-anak itu banyak masalahnya lalu mereka cerita tentang permasalahan mereka akhirnya mereka semangat lagi supaya kecerdasan kognitif nya dalam komunikasi semakin baik.”

Setelah itu peneliti bertanya kembali “Adakah dari murid ajaran anda yang sangat pendiam dan sangat sulit untuk mengutarakan pendapat atau mengambil sebuah keputusan?” Ustadzah F mengatakan “Murid pendiam dan susah mengutarakan pendapatnya pasti ada hampir di setiap instansi. Namun, terkhusus murid-murid tipe

begini, saya biasanya lebih memusatkan perhatian saya kepada mereka, dan sebisa mungkin membuat *quality time* dengan anak tersebut, supaya anak itu bisa mulai belajar cara mengutarakan pendapatnya.” Selanjutnya Ustadzah N mengatakan “Tentu saja ada dan tugas saya sebagai seorang pengajar saya lebih mengajak murid-murid tersebut untuk pelan-pelan berbicara atau mengeluarkan pendapat, tentu tidak bisa langsung bisa namun saya lebih sering memberikan kebiasaan berani berbicara.”

Selanjutnya Ustadz M mengatakan “Setiap murid memiliki karakteristik nya masing-masing, murid yang pendiam dan susah mengutarakan pendapatnya pasti ada, dan cara saya untuk mengajak murid-murid agar aktif berbicara adalah saya rajin memberikan pertanyaan kepada murid-murid tertentu yang memiliki karakteristik pendiam, agar terlatih untuk berani dalam berbicara.” Selanjutnya Ustadz I mengatakan “Tentu ada ya dimana pun di setiap instansi pasti ada, sebagai pengajar pentingnya kita memahami karakteristik peserta didik dan belajar untuk memberikan metode yang tepat. Kalau saya lebih melakukan komunikasi yang individual kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang pendiam, kemudian saya dekatkan atau saya satukan dengan satu teman kelompok belajar yang aktif agar ia lebih terbiasa berbicara.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Ada jadi saya ambil satu murid saya Namanya Keiza jadi si keiza ini orang tuanya kurang perhatian karena sering dimarahin jadi terbebanilah pikirannya sampe di pengajian jarang nogomong, dia lebih suka diam sampai ada pada suatu hari saya lihat matanya biru, dia tetap gamau cerita kita coba tanya perlahan-lahan gamau cerita sampai pada akhirnya kita tanya pada seklahnya, ternyata di sekolahnya korban bullying juga tapi kalau di rumah Tahfiz kita melarang

keras soal pembullian. Karena kita dah tau masalahnya kita bilang ke orang tuanya buk tolong anaknya di perhatikan ibuk tau dia di pukul di sekolah dan ibunya bahkan tidak tau sama seklai terus kita kasih nasihat dia gak usah sekolah dulu dan sudah komunikasi ke guru di sekolahnya dan gurunya juga memberi respon yang bagus dan sudah di proses di sekolahnya dan di pengajian dia sudah mulai dateng dan ngaji udah mulai bagus becakap waluapun satu kata dua kata.”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya “Menurut anda dalam pengembangan kognitif pada murid agar optimal apakah perlu bantuan lagi dari pihak sekolah ataupun keluarga? Ustadzah F mengatakan “Menurut saya dalam mencapai kesuksesan dalam pengembangan kognitif anak, sangat diperlukan bantuan sekolah, orangtua, dan juga lingkungan di sekitar anak, agar apa yang mereka pelajari dari para guru bisa lebih mudah mereka lakukan di manapun.” Selanjutnya Ustadzah N mengatakan tentu saja perlu, karenakan anak-anak itu tidak selamanya dengan wali kelasnya saja kan, karena anak-anak otaknya masih dalam perkembangan jadi semakin banyak contoh yang ia dapat maka semakin bagus dalam pengembangan kognitif mereka.” Selanjutnya Ustadz M mengatakan “Untuk mengoptimalkan perkembangan koginitif pada murid, menurut saya iya karena perlunya bantuan dari orang tua terutama yang lebih memiliki banyak waktu dengan para murid.” Selanjutnya Ustadz I mengatakan “Ya, menurut saya sangat penting apalagi peran orang tua adalah dasar fondasi pertama yang mendukung perkembangan kognitif pada anak setelah itu penambahan dari sekolah dan pengajar yang menjadikan pengembangan kognitif yang baik pada peserta didik kita.” Sementara itu Ustadz S mengatakan “Ya sangat penting

kita kolaborasi dengan para guru kemudian orang tua mereka dirumah gimana caranya komunikasi anak-anak ini semakin bagus kreatif tidak cakap-cakap kotor dan sebagainya saya fikir sangat perlu.”

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan 5 narasumber. Peneliti dapat melakukan penjabaran pembahasan dari hasil penelitian di Rumah Tahfidz Al-Kautsar Medan dengan 5 narasumber Ustadz dan Ustadzah sebagai subjek penelitian sebagai berikut. Pada pembahasan mengenai bagaimana metode yang dilakukan para pengajar di Rumah Tahfidz Al-Kautsar dalam proses pengembangan kognitif pembelajaran yang diajarkan para guru adalah pemebelajaran yang sederhana, mudah difahami dan memiliki tingkat fokus yang berbeda sesuai kelasnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Munawwir,1997: 158) kata maysuran berasal dari kata yasara yang artinya mudah atau gampang Ketika kata maysuran digabungkan dengan kata qaulan menjadi qaulan maysuran yang artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya kendala apa yang dialami guru dalam memberikan pengajaran dalam proses pengembangan kognitif pada murid Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Kendala yang dialami adalah waktu dimana pembelajaran hanya dilakukan selama dua jam dan terhenti karena sholat dan makan selain itu masih banyak murid yang susah berkonsentrasi dan kurang aktif bertanya. Dan juga terkendala pada

materi, dikarenakan Rumah Tahfiz Al-Kautsar belum memiliki buku panduan dan hanya berdasarkan referensi dari pengajar saja. Selain itu para guru hanya mendapatkan penghasilan dari uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) murid Rumah Tahfidz Al-Kautsar sehingga masih ada guru yang malas dan terlambat saat mengajar.

Berikutnya pada pembahasan seberapa besar peran guru dalam melakukan pembelajaran dalam proses pengembangan kognitif pada murid di Tahfiz Al-Kautsar. Peran para guru dalam melakukan pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Kautsar sangat besar dan jika di presentasikan sebesar 80 persen dimana guru berperan sangat penting. Para guru berupaya semaksimal mungkin melakukan pembelajaran dan di Rumah Tahfiz Al-Kautsar sangat menekankan adab dimana hal itu menjadi hal penting dan menjadi harapan besar orang tua kepada anak-anaknya karena itu peran guru sangat besar bukan hanya sekedar mengajar namun membina siswa menjadi generasi yang berakhlak Islami.

Selanjutnya pada pembahasan bagaimana pemahaman murid tentang penyampaian materi yang disampaikan guru dalam proses pengembangan kognitif di Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Berdasarkan apa yang telah di ajarkan dari beberapa guru murid-murid dapat memahami dan mengerti dengan materi yang guru sampaikan. Dan para guru memberikan metode materi yang beragam dan memberikan game disela-sela pembelajaran agar murid tidak merasa bosan. Namun secara keseluruhan masih ada beberapa murid yang belum sepenuhnya faham dikarenakan murid di Rumah Tahfidz Al-Kautsar heterogen dimana memiliki usia yang berbeda-beda dan setiap murid

memiliki IQ yang berbeda-beda. Dari penjelasan narasumber Ustadz Muhammad Siddik mengatakan dikelas yang ia ajarkan berisi 19 murid dan hanya 10 murid saja yang benar-benar faham dan selebihnya memiliki pemahaman yang standart dan bahkan ada yang dibawah dan para guru harus lebih extra dan sabar dalam mengajar.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya mengenai bagaimana contoh pembelajaran yang dilakukan dalam proses pengembangan kognitif di Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Para guru memaparkan pembelajaran dengan mencatat materi dilanjutkan dengan menjelaskan satu persatu sambil menekankan dan mengulang-ngulang penjelasan tersebut agar dapat diingat oleh para murid, lalu pembelajaran ditutup dengan tanya jawab tentang materi yang sudah diberi. Selain itu metode pembelajaran yang disampaikan sederhana, mudah difahami dan melakukan metode praktek langsung agar dilaksanakan dikehidupan masing-masing para murid misalnya dalam pembelajaran fiqih. Selain itu di Rumah Tahfidz Al-Kautsar memiliki metode 3 M yakni membaca, dimana murid murid di perintahkan oleh guru untuk membaca Qur'an misalnya bersama-sama, kemudian yang kedua menghafal setelah murid-murid membaca guru memerintahkan untuk menghafal apa yang telah di baca dan murid menyeter hafalan kepada guru, dan yang terakhir adalah memahami murid di ajak para guru untuk memahami makna dari apa yang telah mereka baca dan hafal.

Berikutnya pada pembahasan selanjutnya mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran yang guru sampaikan kepada murid agar murid dapat menyelesaikan sebuah masalah? Karena metode yang digunakan guru adalah metode memahami dan

mengingat, murid-murid diharapkan dalam masalah sehari-harinya dapat lebih cepat memahami situasi, yang kemudian mencari solusi yang terbaik dalam waktu yang singkat. Berdasarkan penjelasan dari narasumber Ustadzah Nurul dan Ustadz Iqbal pengaruh pembelajaran yang narasumber berikan kepada murid dalam menyelesaikan masalah jika dipresentasikan 70-80 persen dan para guru juga terus berupaya dan berharap murid-murid dapat menyelesaikan dan mencari solusi dari sebuah masalah. Dan berdasarkan penjelasan dari narasumber Muhammad Sidiq murid-murid sudah sangat baik dan mengerti misalnya tentang batasan aurat, cara berteman dengan lawan jenis, dan sudah tau apa yang tidak seharusnya dilakukan dan mana yang wajib dilakukan.

Kemudian pada pembahsan selanjutnya bagaimana pembelajaran yang unik yang dilakukan para guru Rumah Tahfidz Al-Kautsar agar dapat difahami murid. Guru melakukan metode pembelajaran menulis dan mengingat karena anak-anak yang masih kecil daya ingatnya sangat besar. Selain itu guru juga melakukan pembelajaran dengan praktek langsung untuk mengurangi rasa bosan dan monoton contohnya ketika pembelajaran tahsin, jadi guru memberikan beberapa huruf dan dengan pengucapan yang benar yang tentunya saja sudah saya berikan contohnya. Kemudian pembelajaran unik yang dilakukan para guru adalah memberikan hadiah ketika murid-murid bisa menjawab pertanyaan dari para guru. Dan di Rumah Tahfidz Al-Kautsar juga memiliki program Mabrit yakni malam bina iman dan takwa dimana disini murid-murid di berikan pembelajaran dan pemahaman mendalam dimana sistem pembelajaran yang

dilakukan dengan menginap selama dua hari satu malam di Rumah Tahfidz Al-Kautsar disnilah murid-murid akan mendapatkan pembelajaran lebih. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H.M. Arifin (2004: 6) memberikan definisi bahwa dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Berikutnya pada pembahasan mengenai adakah latihan-latihan diajarkan para guru dalam proses pengembangan koginitif untuk mengambil keputusan pada murid Rumah Tahfidz Al-Kautsar. Guru akan memberikan kesempatan kepada murid untuk menceritakan masalahnya kepada guru agar tidak bergantung pada orang lain dan murid akan berusaha mencari solusi dari masalahnya sendiri. Selain itu guru juga melakukan latihan membentuk kelompok belajar dan dari pembentukan kelompok tersebut para murid dapat mengeluarkan ide dan saran dari fikirannya untuk mengambil sebuah keputusan. Kemudian guru juga melakukan latihan tes mental pada murid, misalnya ada seorang murid terlambat dan guru akan mencoba memberikan tes mental dengan memberikan pertanyaan yang menggunakan nada tinggi dan otomatis murid tersebut akan berusaha berfikir dan mencari alasan kenapa alasan ia terlambat. Dan dari

alasan tersebut para guru memberikan arahan yang baik agar tidak terlambat lagi dan dari situ murid dilatih untuk mengambil keputusan dan melatih komunikasi kognitifnya.

Selanjutnya pada pembahasan mengenai adakah murid-murid di Rumah Tahfidz Al-Kautsar yang pendiam dan sangat sulit mengambil keputusan. Murid dengan karakter pendiam pasti ada di setiap instansi dan cara guru Rumah Tahfidz Al-Kautsar adalah dengan lebih memberikan perhatian lebih kepada murid-murid yang pendiam dan sulit untuk berbicara. Selain itu guru juga harus lebih sabar dan perlahan-lahan untuk mengajak bicara para murid dengan karakter yang pendiam. Kemudian cara guru yang lain adalah dengan cara individual dan mendekati murid dengan karakter pendiam dengan teman yang aktif berbicara dan mudah berteman. Guru akan berupaya untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan murid-murid dan mengambil langkah jika ada seorang murid terkena masalah dan dalam hal ini kolaborasi orang tua, sekolah murid itu sangat penting.

Berikutnya pada pembahasan mengenai perlukah bantuan orang tua atau pun sekolah untuk mengoptimalkan proses pengembangan kognitif pada murid Tahfidz Al-Kautsar. Guru setuju dalam hal orang tua dan sekolah perlu agar mengoptimalkan proses pengembangan kognitif para murid Tahfidz Al-Kautsar dalam mencapai kesuksesan dalam pengembangan kognitif anak, sangat diperlukan bantuan sekolah, orangtua, dan juga lingkungan di sekitar anak, agar apa yang mereka pelajari dari para guru bisa lebih mudah mereka lakukan di manapun. Dan murid-murid tidak selamanya bersama guru, orang tua merupakan fondasi pertama murid untuk mengembangkan

koginitif mereka agar di sekolah maupun di tahfidz perkembangan koginitif murid-murid semakin baik. Dan rumah Tahfidz Al-Kautsar sangat mengedepankan kolaborasi antara sekolah murid, orang tua agar lebih optimal lagi perkembangan koginitif murid tidak berkata kasar, lebih kreatif dan lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai Strategi Komunikasi Guru dalam Pengembangan Kognitif Santri di Rumah Tahfidz Al-Kautsar Medan Tembung hasil penelitian lapangan yang berupa pengamatan dan wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan para guru dalam proses pengembangan kognitif di Rumah Tahfidz Al-Kautsar sudah cukup baik mulai dari proses pembelajaran dan pengajaran dengan berbagai metode yang memfokuskan pembelajaran sederhana agar dapat difahami oleh murid. Pelatihan-pelatihan pembelajaran menulis dan mengingat, membiarkan murid memberikan ide, mengambil keputusan untuk mengembangkan kognitif para murid di Rumah Tahfidz Al-Kautsar.
2. Dalam strategi komunikasi yang dilakukan para guru juga mengalami beberapa kendala yakni waktu yang singkat, murid-murid memiliki IQ yang berbeda dan guru harus lebih sabar dan perlahan dalam mengajar. Selain itu Rumah Tahfidz Al-Kautsar belum memiliki buku materi dan pembelajaran hanya diberikan oleh guru berdasarkan referensi guru saja.

3. Dalam mengoptimalkan pengembangan koginitif murid perlu adanya kolaborasi peran orang tua, dan sekolah agar koginitif murid semakin baik ditambah lagi pembelajaran dan pengajaran yang diberikan guru di Rumah Tahfidz Al-Kautsar.

5.2 Saran

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi seluruh masyarakat, dimana penelitian ini memberikan informasi bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan para guru Rumah Tahfidz Al-Kautsar dalam upaya pengembangan koginitif murid di Rumah Tahfidz Al-Kautsar.
2. Kepada tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Al-Kautsar agar senantiasa tetap sabar dan selalu memberikan pengajaran yang baik dan membina murid-murid Rumah Tahfidz Al-Kautsar menjadi murid yang cerdas dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غ سان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). KONSEP PEMILIHAN NARASUMBER PADA DOKUMENTER “VIHARA MAHA BRAHMA DAN TOLERANSI” SEBAGAI PEMAHAMAN SOSIAL MASYARAKAT TENTANG SIKAP TOLERANSI Muhammad. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Anisa Ida, K. (2014). Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. *Physiological Research*, 173.
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Burhanudin, A. M., Fayyaz Mumtaz, M., Komunikasi, J., Islam, P., Syekh, I., Cirebon, N., Perjuangan, J., & Cirebon, P. S. (2021). PENERAPAN TEKNIK-TEKNIK KOMUNIKASI MUHAFIZH DALAM MEMBINA SANTRI RUMAH TAHFIZH TAKHASUS PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU DI DESA SINGARAJA APPLICATION OF MUHAFIZH COMMUNICATION TECHNIQUES IN FOSTERING SANTRIS OF THE TAHFIZH TAKHAS HOUSE IN SINGARAJA VILLAGE. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* |, 12(1), 161–178.
- Busthomi, R. (2013). *Strategi Komunikasi Pengasuh rumah Tahfidz Kiai Marogan dalam Membangun Generasi Sahabat Qur'ani*. 73.
- Ch, M. (n.d.). *PENANAMAN DISIPLIN SANTRI DI PESANTREN AL- Hajir Tajiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, email : hajir_tajiri@yahoo.co.id . 415–432.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2016). *Metode Penelitian*. 1–23.
- Irawan, D., & Suriadi, S. (2020). Komunikasi Dakwah Kultural di Era Millennial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 86–96. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383>
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311–324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.

Wacana, 13(2), 177–181.

Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.

Purwono. (2008). 25-53-1-SM.pdf. In *Universitas gajah mada* (pp. 66–72).

Qorib, M. (2018). Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 40.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1201/1194>

DOKUMENTASI



Narasumber (Guru) Rumah Tahfidz Al-Kautsar



Santri (Murid) Rumah Tahfidz Al-Kautsar



MAJELIS FENDDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 5 JUNI2023.

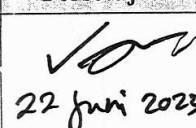
Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : YAZID AFIF
 N P M : 1903110237
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS diperoleh : 142 SKS, IP Kumulaif 3,57.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi guru dalam Pengembangan kognitif Santri di Rumah tahfidz AL-Kautsar Medan Tembung	 22 Juni 2023
2	Gaya komunikasi Pedagang tradisional dalam Memasarkan Produk dayangan di pasar 3 tembung	
3	Strategi komunikasi organisasi dalam upaya meningkatkan Solidaritas antara anggota badan komunikasi Pemuda remaja Masjid Indonesia di Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

193.19.311

Pemohon,



Medan, tanggal 03 Juli2023


Ketua

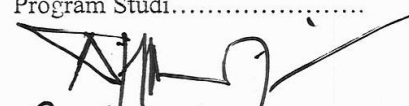
Program Studi.....

(YAZID AFIF.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....


 (AKHYAR ANSHORI, S.Sos) M. I. Kom
 NIDN: 012 70 40 401


 (Dr. Junaidi.....)
 NIDN: 2002 01 81 02



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1167/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **YAZID AFIF**
N P M : 1903110237
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL-KAUTSAR MEDAN TEMBUNG**

Pembimbing : **Dr. JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 193.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Dzulhijjah 1444 H
03 Juli 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6322400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : YAZID AFIF
N P M : 1903.1102.37
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF
SANTRI DI RUMAH TAHEIDZ AL-KAUTSAR MEDAN TEMBUNG.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Junaidi, M.Si)

NIDN: 2002010102

Pemohon,

(YAZID AFIF)





UMSU
Originalitas Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1286/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Lab. FISIP UMSU Gedung C
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANS'ORI, S.Sos., M.I.Kom.**

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEVANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	YAZID AFIF	1903110237	Drs. ZULFAHMI, M.I.kom.	Dr. JUNAUDI, S.Pd, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AL-KAUTSAR MEDAN TEMBUNG
22	RAFLI NAUFAL SUHANDANI	1903110366	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENJAGA EKSPANSI TENSI BUS TRANS METRO DELI PT. MEDAN BUS TRANSPORT DI MEDAH
23	ICHSAN PRATAMA	1903110325	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI TINDAK KEKERASAN PADA FILM BERBALAS KELOM KARYA TEDDY SOERIAATMADJAJA
24	JADHIRA TAMIA SIREGAR	1903110215	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA TEKNIK DESAIN GRAFIS PADA POSTER MEMPERINGATI HARI KEBANGKITAN NASIONAL PADA POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI
25	TASYA AYU DIAH	1903110186	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS TEKNIK SENI MURAL DALAM PENGEMBANGAN IDENTITAS VISUAL KOTA MEDAN

Medan, 02 Muharram 1444 H
20 Juli 2023 M



(Dr. ARIFIN SADEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan)

[umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan)

[umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

[umsunedan](https://www.tiktok.com/umsunedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YAZID AFIF

N P M : 1903110237

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF SANTRA DI RUMAH TAHFIDZ AL-KAUTSAR MEDAN TEMBUNG

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	11/04/2023	DISKUSI Judul dan masalah yang diteliti.	
2	19/06/2023	DISKUSI dan revisi PROPOSAL Penelitian	
3	27/06/2023	DISKUSI dan acc PROPOSAL Penelitian	
4	26/07/2023	DISKUSI hasil Seminar Proposal dan revisi	
5	28/07/2023	DISKUSI Bab I- Bab III	
6	23/08/2023	DISKUSI Pedoman Wawancara dan Pedoman observasi	
7	4/10/2023	DISKUSI hasil Wawancara dan observasi	
8	25/10/2023	DISKUSI Bab IV - Bab V	
9	6/11/2023	DISKUSI SKRIPSI	
10	21/11/2023	ACC SKRIPSI	

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

(Akh. Yac. Anshori, S.Sos., M.I.Kom) (Dr. Junaidi, M.Si.)
 NIDN: 2002010102



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency